BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film *The Lone Ranger* adalah sebuah film yang menceritakan tentang dominasi ras kulit putih terhadap ras kulit merah yakni indian. Dimana ras pendatang mencoba mengusai ras pribumi. film ini mengisahkan tentang ras pendatang yang merupakan orang-orang kulit putih yang mencoba mendominasi dan mengambil alih kota dari masyarakat pribumi yakni orang-orang kulit merah yaitu masyarakat indian

Kemudian muncul tokoh pahlawan bernama John Ried dan Tonto yang mencoba menyelamatkan kota dari dominasi Letham Cole dan Butch Cavendish yang merupakan masyarakat kulit putih dan bertujuan menciptakan perdamaian kota antara ras kulit putih dan masyarakat pribumi yakni indian yang kemudian akan membagi wilayah secara rata.

Dari analisis yang telah dilakuan, peneliti dapat menangkap makna paternalisme dalam film ini dengan memadukan teori *The Codes of Television* dari John Fiske yang menghasilkan pengambilan *sequence* yang hanya mengacu kepada prolog (awal cerita), *ideological content* (inti cerita), dan epilog (akhir cerita) dan agar analisis tidak keluar jalur dan terstruktur. Setelah itu kemudian peneliti menggabungkan kode-kode dalam *level* realitas dan *level* representasi sehingga muncul dalam *level* ideologi sesuai dengan yang terdapat dalam *The Codes of Television* dari John Fiske.

1. *Level* Realitas Dalam Film The Lone Ranger

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kode-kode yang di transmisikan melalui kode realitas merepresentasikan paternalisme dalam film *The Lone Ranger* itu sendiri. Level realitas sendiri mewakili bagaimana kode-kode berupa kode sosial ditampilkan dan merepresentasikan ideologi tertentu. Terlihat dari kode realitas berupa *Behavior* (perilaku), *Expression* (Ekspresi), dan *Speech* (cara berbicara). Dapat dilihat pada *sequence* pertama yang menampilkan bagaimana bentuk paternalisme dari masyarakat kulit putih yang mencoba mendominasi kota secara menyeluruh dan menyingkirkan masyarakat pribumi. hal tersebut ditunjukan melalui ekspresi tokoh antagonis yaitu Letham Cole melalui pidato nya dihadapan masyarakat kota Colby.

2. Level* representasi Film *The Lone Ranger

Di *level* representasi ini, peneliti mengambil kode-kode representasional kemudian ditransmisikan dan direpresentasikan melalui kode-kode konvensional, yang terdiri dari *Narrative* (narasi), *Conflict* (konflik), *Character* (karakter), *Action* (aksi), *Dialogue* (dialog), dan *Setting* (tempat). Elemen-elemen tersebut merepresentasikan paternalisme yang terdapat dalam film *The Lone Ranger*. Paternalismle dalam film *The lLone Ranger* ditransmisikan melalui beberapa kode konvensional yang terdapat dalam *level* representasi, dapat dilihat dari dialog yang Letham Cole yang sedang melakukan percakapan dengan salah satu kapten militer masyarakat kulit putih yang melakukan pecakapan dimana Cole ingin mengusai kota

secara menyeluruh, dialog-dialog antar karakter menunjukan paternalisme dimana ras pendatang sedang berupaya mendominasi ras pribumi.

3. Level Ideologi Film *The Lone Ranger*

Level ideologi adalah aspek penting dalam penelitian ini, karena tujuan dari penelitian berdasarkan *The Codes of Television* dari John Fiske adalah semua elemen yang terdapat dalam film ini termasuk didalamnya kode sosial (realitas) dan kode representasional yang ditransmisikan melalui kode konvensional diorganisasikan dalam koherensi dan kode ideologi, yang mana terdapat ideologi *white supremacy* (ideologi rasis yang menganggap orang kulit putih lebih unggul dari kulit hitam) dan pluralisme (paham yang mengakui dan menerima keberagaman suku, ras, budaya, dan agama).

Film *The Lone Ranger* secara keseluruhan menggambarkan kondisi kota Colby yang merupakan kota tempatnya masyarakat dengan ras kulit merah yakni indian yang kemudian didominasi oleh masyarakat pendatang yaitu masyarakat kulit putih. sampai pada akhirnya masyarakat ra kulit putih yang merupakan pendatang ingin melenyapkan masyarakat pribumi dan mengambil alih kota secara menyeluruh.

John dan Tonto merupakan tokoh protagonis utama dalam film ini mereka berdua adalah sosok pahlawan yang menyelamtkan kota dari dominasi ras tersebut. Mereka bertujuan memberikan perdamaian pada kota Colby dimana masyarakat pendatang dan pribumi bisa hidup berdampingan tanpa harus ada bentuk dominasi atau bentuk paternalisme.

Film ini juga memberikan pesan positif berupa perlawanan terhadap ras pendatang yang mencoba mendominasi masyarakat pribumi (paternalisme) perjuangan tanpa lelah ditunjukan demi menghancurkan bentuk paternalisme untuk mencapai suatu perdamaian bersama.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Universitas

1. Peneliti berharap pada program studi agar dapat diadakan mata kuliah khusus untuk membahas analisis semiotika dari sebuah film, videografi, fotografi, dan lain – lain yang merupakan media komunikasi. Serta dengan adanya mata kuliah yang mengkaji analisis semiotika, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam mengungkap fenomena yang terkait dengan Ilmu Komunikasi.

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat

1. Untuk masyarakat, film-film yang ditonton harus dapat dikontrol pemikirannya. Di dalam film ada saja pesan tersembunyi yang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Ambilah pesan positif yang ditayangkan oleh setiap film
2. Untuk masyarakat, pembelajaran pengetahuan mengenai paternalisme sehingga paternalisme dapat diketahui sebagaimaana semestinya. Dengan memahami apa itu paternalisme, pengaplikasian paternalisme dapat dipahami.

Sadarilah bangsa kita masih berada dalam dominasi ras pendatang. Berikanlah perlawanan kepada ras pendatang yang sedang mendominasi kita.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya, mengenai masalah-masalah demokrasi peneliti selanjutnya harus lebih menguasai kajian kajian demokrasi dengan memperbanyak bacaan yang bersumber buku. Melakukan penelitian dengan desain semiotika hendaklah memahami semiotika itu sendiri, karena semiotika memilik relasi yang luas. Semiotika merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang di representasikan.